

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, dengan pendidikan kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat menjamin kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Untuk menyukseskan tujuan di atas, maka diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan tentu saja pendidik maupun peserta didik. Mulyasa (2013: 20) menyatakan, bahwa

tujuan pendidikan secara mikro yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompotitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, alat komunikasi itu adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pemikirannya.

Tarigan (2008:1) menyatakan, bahwa dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, meru-

pakan catur tunggal. Jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang intensif dan teratur.

Tarigan (2008:3) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan langsung. Menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Oleh karena itu siswa diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Menulis bukan hanya kegiatan menyalin bentuk tulisan atau keterampilan menggerakkan alat tulis di atas media tulis, melainkan bagaimana seorang penulis mengekspresikan apa yang sedang dilihat, didengar, dan dipikirkannya ke dalam tulisan. Keterampilan menulis harus diajarkan sejak pendidikan dasar, dikarenakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh anak.

Bagi seseorang, untuk memulai menulis tentunya akan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dialami tiap orang untuk memulai menulis tersebut berbeda-beda, di antaranya kurangnya ide, bingung menentukan topik yang akan dibahas, dan kurangnya minat membaca.

Menurut Zainurahman (2011: 206), “Kendala-kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum

meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturisasi dan penyesuaian isi, dan kesulitan memilih topik”.

Kegiatan menulis itu memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang seringkali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada pembaca melalui simbol-simbol tulisan.

Tarigan (2008: 21) mengemukakan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kegiatan menulis dalam proses pembelajaran, berada pada suatu kompetensi dasar, misalnya pembelajaran menyunting yang ada pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Menyunting teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Eneste (2009: 8) menyatakan, bahwa menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit harus memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut, ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Dengan demikian, penyuntingan naskah adalah proses, cara atau perbuatan menyunting naskah.

Eneste (2009:15) memaparkan, bahwa untuk menjadi seorang penyunting yaitu:

1. ejaan bahasa Indonesia;
2. penguasaan tata bahasa indonesia, ketelitian dan kesabaran;
3. kemampuan menulis;
4. keluwesan (kesupelan);
5. penguasaan sakah satu bidang keilmuan;
6. pengetahuan yang luas;
7. kepekaan bahasa.

Orang yang melakukan pekerjaan menyunting naskah disebut penyuntingan naskah. Istilah penyuntingan naskah lazim dipadankan dengan *kopieditor* yang berasal dari bahasa Inggris, *copyeditor*. Seorang penyunting naskah pun dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Artinya, ia harus banyak membaca buku, membaca majalah dan koran.

Namun, kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah menjadikan siswa hanya mengandalkan buku ajar dalam mempelajari kompetensi menyunting. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang ejaan yang disempurnakan (EYD), kurangnya tata tulis yang benar dan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menyunting karena beranggapan bahwa kemampuan menyunting karangan sangat rumit dan membutuhkan pengetahuan yang baik. Salah satu untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengembangkan media atau metode yang tepat.

Dalam kegiatan menyunting ini, teks yang akan disunting adalah teks laporan hasil observasi. Tim Kemendikbud (2014: 3) menyatakan, bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan juga sering disebut teks klasifikasi.

Teks ini mengutamakan antara kelas dan sub-kelas atau anggota-anggota kelas yang ada dan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya teks laporan dan teks deskripsi berbeda, perbedaan yang paling menonjol diantara keduanya terletak pada sifatnya.

Teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual. Teks deskripsi menitik beratkan uraian bentuk, cirri, dan keadaan sesuatu yang di deskripsikan untuk tempat dan waktu tertentu, sedangkan teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya.

Gintings (2010: 5) menuliskan dalam bukunya, bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memerlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Gintings (2010: 42) menuliskan dalam bukunya, bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumbernya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Model pembelajaran ini adalah sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inovatif serta siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar, ada tiga unsur pendukung yang sangat penting yaitu model, metode, dan media pembelajaran. Salah satunya, yaitu pemilihan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi hambatan siswa dalam proses pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, model ini diharapkan menjadi cara efektif dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis siswa dengan menampilkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian dapat dikenalnya sendiri secara utuh, sehingga menimbulkan semangat dan keberanian untuk menyunting.

Berdasarkan semua uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pembelajaran Menyunting Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.*"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa menyunting teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X. Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis harus diajarkan sejak pendidikan dasar, dikarenakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh anak.
2. Hambatan yang dialami tiap orang untuk memulai menulis tersebut berbeda-beda, di antaranya kurangnya ide, bingung menentukan topik yang akan dibahas, dan kurangnya minat membaca.

3. Kendala-kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dan menilai pembelajaran menyunting struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- b. Kemampuan siswa yang diukur adalah menyunting struktur teks laporan hasil observasi, unsur bahasa (penulisan huruf kapital, bahasa baku, dan konjungsi) dalam teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c. Keefektifan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyunting struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung?

- b. Mampukah siswa kelas X SMA Nasional Bandung menyunting struktur dan unsur kebahasaan dengan menggunakan metode *discovey learning*?
- c. Efektifkah metode *discovery learning* digunakan dalam menyunting struktur dan unsur kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Peneleitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyunting struktur dan unsur kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung;
- b. mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Nasional bandung dalam menyunting teks laporan hasil obsevasi dengan menggunakan metode *discovery learning*;
- c. mengetahui keefektifan penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran supaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa memperoleh kepandaian dari yang dipelajari baik itu di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat.
2. Menyunting merupakan menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut frasa, verba, sinonim, antonim dan konjungsi)
3. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan.
4. Metode *discovery learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara maksimal dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan, bahwa pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran untuk menemukan dan mengedit struktur dan unsur kebahasaannya dalam teks laporan hasil observasi. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk mampu menemukan masalah secara aktif, dan berpikir kritis untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam proses tersebut.